

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian di adakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.<sup>1</sup> Secara praktisnya, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam sebuah kelas secara bersama.

Di lihat dari ruang lingkup, tujuan, metode dan praktiknya PTK dapat di anggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.<sup>2</sup> Dikatakan bersifat partisipatif karena di lakukan sendiri oleh peneliti mulai dari menentukan topik, perumusan masalah,

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, et, al. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 102

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 7

perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena dalam pelaksanaannya juga dapat melibatkan teman sejawat.<sup>3</sup> Kegiatan penelitian tindakan kelas lebih pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.

Arikunto Mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas.<sup>4</sup> Menurut Kemmis dan Mc.Taggart Mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Supardi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh dari proses/lamunan seorang peneliti.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid...*, hal 9

<sup>4</sup> Arikunto, *Penelitian...*, hal.3

<sup>5</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal 8

<sup>6</sup> Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2008), hal 104

Dengan demikian dapat dikatakan PTK adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mencermati kegiatan pembelajaran di kelas guna mencari solusi dari masalah-masalah kegiatan pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelasnya.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis penelitian-penelitian lain. Menurut Soedarsono PTK memiliki karakteristik meliputi :<sup>7</sup>

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru-peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- d. *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan

---

<sup>7</sup>Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:<sup>8</sup>

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Dari beberapa tujuan yang telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya :<sup>9</sup>

1. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 155

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009) hal,

2. Kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan krisisnyanya.
3. Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesempatan semua pihak  
  
khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkat.
4. Validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
5. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan antara lain :

- a. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri
- b. Penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum
- c. Penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek.

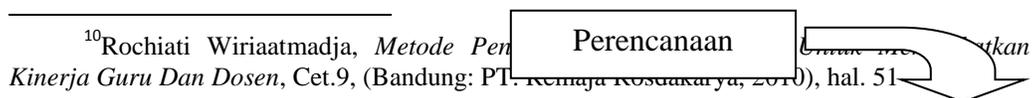
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana yang di paparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :<sup>10</sup>

- a) Perencanaan (*plan*).
- b) Melaksanakan tindakan (*act*),
- c) Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d) Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasa yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antar action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.<sup>11</sup> Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Berikut adalah siklus penelitian model kemmis & MC. Taggart:<sup>12</sup>

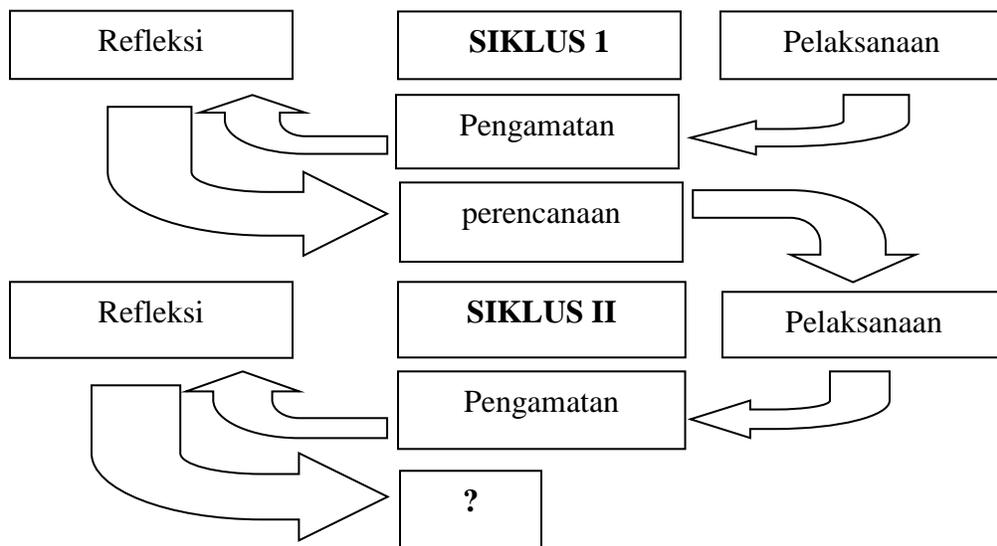
### Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



<sup>10</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 51

<sup>11</sup>Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

<sup>12</sup>Hamzah, B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 87



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran Fiqih belum pernah menggunakan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar, dan pembelajaran Fiqih yang dilakukan selama ini lebih kearah pendidik yang aktif menjelaskan dan peserta didik tidak membangun kosep sendiri.
- 2) Peserta didik cenderung pasif dan malu untuk bertanya karena strategi yang digunakan pembelajaran masih monoton, sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal.

- 3) Bahwa kepala sekolah dan pendidik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dalam pembelajaran Fiqih.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek peneliti ini adalah peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, semester I Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 19. Penelitian subjek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas dan juga pada tahap ini anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan dalam hal ini peserta didik membutuhkan sarana yang mampu untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi tersebut, sehingga hasil belajar peserta didik pun juga akan meningkat.

Alasan lain yang menjadikan peserta didik ini dipilih sebagai subjek penelitian yaitu karena dalam proses belajar mereka masih bersikap individu dan belum mengerti akan bekerjasama. Diharapkan dengan adanya model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara berdiskusi saat pembelajaran dikelas berlangsung.

### **D. Prosedur Penelitian**

Secara umum penilaian ini dapat dibedakan menjadi dua tahapan, yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan.<sup>13</sup>

### **1. Tahap Pra Tindakan**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi:

- a. Observasi awal ke SDI Miftahul Huda plosokandang
- b. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDI Miftahul Huda plosokandang
- c. Melakukan wawancara dengan guru kelas/guru bidang study Fiqih yang mengajar kelas IV SDI Miftahul Huda plosokandang.
- d. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas untuk mengetahui pembelajaran yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut aktifitas yang dilakukan peserta didik.
- e. Melakukan observasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

### **2. Tahap Tindakan**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan mengikuti alur tindakan yakni kegiatan perencanaan penelitian.

- 1) Membuat RPP yang memuat tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun desain pembelajaran,
- 3) Menyiapkan bahan atau alat peraga yang berkaitan dengan materi.
- 4) Menyusun instrument pengumpulan data.

---

<sup>13</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30

- 5) Mengordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama guru kelas. Yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Apresiasi Pembelajaran.
2. Penjelasan Materi.
3. Tanya jawab antara guru dengan peserta didik.
4. Penilaian Formatif.

#### **c. Tahap Observasi**

Kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas IV selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu juga pada tahap ini dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

#### **d. Tahap Refleksi**

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>14</sup> Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### a. Tes

Pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.<sup>15</sup> Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat.<sup>16</sup>

Dalam penelitian tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Hasil tes kemudian dapat di jadikan pedoman bagi guru untuk membuat rencana kedepannya. Tes yang digunakan adalah tes tulis berbentuk uraian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal. 224

<sup>15</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.(Yogyakarta:Teras, 2011), hlm.92

<sup>16</sup>Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.186

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes awal penelitian (*pre test*), untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes setiap akhir tindakan (*post test*), untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir. Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, digunakan rumus *percentages corretion* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusannya adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>  $S = \frac{R}{N}$

× 100 %

**Keterangan :**

S : Nilai yang dicari

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

**b. Observasi**

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan yang terstandar.<sup>18</sup> Dalam

---

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2004), hal 112

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 222

penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:<sup>19</sup>

- a) Lokasi penelitian.
- b) Proses pembelajaran.
- c) Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Adapun untuk instrument observasi sebagaimana terlampir.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan rumusan :<sup>20</sup>

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 2002), hal. 35

<sup>20</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip....*, hal. 103

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut

**Tabel 2.2 Prosentase Tarif Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat Baik
51% < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	Kurang Baik

**c. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas IV. Bagi pendidik mata pelajaran Fiqih kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 231

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Adapun untuk instrument wawancara sebagaimana terlampir.

**d. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>22</sup> Dalam penelitian dokumentasi diambil dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta beberapa dokumen lainnya. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian diambil pula dokumentasi berupa foto nilai ulangan harian FIQIH kelas IV. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

**e. Angket**

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau respon dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 150

<sup>23</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 31

Selain itu, angket dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung dan juga tidak secara langsung. Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari pertanyaan di peroleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pertanyaan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut :<sup>24</sup> **Tabel 2.3 Kriteria Respon Siswa**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 -1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

**Keterangan :**

- a.  $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$  : Sangat Positif
- b.  $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$  : Positif
- c.  $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$  : Negatif
- d.  $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$  : Sangat Negatif

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran sebagai terlampir.

**f. Catatan lapangan**

---

<sup>24</sup> Yonny Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 176

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan dengan demikian dapat di harapkan tidak ada data yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.<sup>26</sup>

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola., mensintesisakan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelaajari, dan memutuskan aapa yang dapat di ceritaakan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Analisis data yang di gunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 209.

<sup>26</sup>Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*,hal. 248

pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan dari foto saat tindakan berlangsung.

Analisis data kuantitatif di ambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci/alternatin jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan. Sedangkan untuk analisis data kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Reduksi data
- b) Penyajian data
- c) Penarikan Kesimpulan

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>28</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>28</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, Mengajar Dan Meneliti, (Surabaya: Unesa University Pres, 2008), hal. 29

## 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) perlunya perubahan tindakan, 3) alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) anggapan peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala dan pemecahan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap Penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji

kebenaran,kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan sesuatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan guru maupun teman sejawat.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar. Sedangkan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{siswa maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk mengitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus presentasi sebagai berikut : Proses nilai rata-rata (NR) =

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tarif Keberhasilan Tindakan :

86 % < NR ≤ 100 % = Sangat baik

76 % < NR ≤ 85% = Baik

60 % < NR ≤ 75 % = Cukup

55 % < NR ≤ 59 % = Kurang

1 % < NR ≤ 54 % = Kurang sekali.

## G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>29</sup> Untuk indikator proses dilihat dari hasil observasi guru dan hasil observasi siswa. Dengan skor maksimal 65 untuk observasi guru atau peneliti dan skor maksimal 60 untuk observasi siswa. Untuk menghitung hasil observasi guru dan siswa dengan cara sebagai berikut:<sup>30</sup>

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4 Taraf Keberhasilan Tindakan  
Tingkat Keberhasilan Nilai, Huruf, Bobot, Predikat**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

<sup>29</sup> Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal.8

<sup>30</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

Data dari hasil tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa ada dua kategori diantaranya secara individual dan klasikal

#### 1. Ketuntasan Hasil Belajar Individual

Ketuntasan belajar siswa secara individual apa bila telah mencapai nilai minimal 75 setelah mengerjakan soal tes.

#### 2. Ketuntasan Klasikal

Untuk ketuntasan klasikal minimal adalah 80% dari jumlah siswa satu kelas yaitu siswa telah mencapai nilai 75 dari KKM. Apabila hasil klasikal sudah mencapai 80% maka hasil belajar dikatakan tuntas dan lanjut materi berikutnya.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$